

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menurut World Health Organization (WHO) remaja adalah orang manusia yang berusia 10-19 tahun yang belum menikah. Masa remaja merupakan masa peralihan dari anak-anak menuju dewasa. Pada masa menuju remaja akan mengalami beberapa transisi kehidupan kritis, seperti pubertas, perubahan sosial, ekonomi, dan mempunyai kemampuan dalam mengambil keputusan ⁽¹⁾.

Masa pubertas pada wanita ditandai dengan datangnya haid (*menstruasi*). Menstruasi merupakan perdarahan periodik dari rahim dengan terlepasnya endometrium. Siklus menstruasi berlangsung selama \pm 28 hari dan berlangsung selama \pm 3 sampai 7 hari ⁽²⁾. Pada masa remaja wanita, gangguan menstruasi yang sering terjadi adalah nyeri haid ⁽³⁾.

Pravelensi kejadian dismenore menurut WHO hampir 50 % perempuan disetiap dunia mengalaminya pada tahun 2018, seperti di Amerika bekisar 60% dan di Swedia bekisar 72% ⁽⁴⁾. Angka kejadian dismenore primer di Indonesia bekisar 54,89%, sedangkan dismenore sekunder bekisar 9.36% ⁽⁵⁾. Data dismenore di Sumatra Utara diperlirakan 85,9% , dengan tingkat tertinggi pada remaja yang berusia 14-15 tahun (86,0%), menarche sebelum 12 tahun (87,7%), siklus menstruasi berlangsung <7 hari (86,3%), siklus menstruasi normal (87,4), rutin beraktivitas (96,9%), IMT diatas normal (100%), dan riwayat keturunan (90,5%) ⁽⁶⁾. Dismenore merupakan

kram diperut pada daerah bawah yang terjadi sebelum atau selama menstruasi.

Terdapat dua jenis dismenore, yaitu primer dan dismenore sekunder⁽⁴⁾. Nyeri haid yang dikenal sebagai dismenore primer mempengaruhi wanita 2-3 tahun setelah menarche dan sering berkembang antara usia 15 dan 25. Karena siklus hormonal mereka yang tidak stabil dan kontraksi rahim yang lebih jarang daripada wanita dewasa muda, gadis remaja lebih rentan terhadap dismenore primer pada usia 20-40 tahun⁽⁷⁾.

Faktor penyebab terjadinya dismenore pada remaja putri dapat terjadi oleh beberapa penyebab seperti masalah mental, Indeks Massa Tubuh (BMI), riwayat keluarga, aktivitas fisik, usia menarche, siklus menstruasi, penggunaan alkohol, dan dampak hormon prostaglandin⁽⁶⁾.

Dismenore memiliki dampak negative, baik jangka panjang maupun jangka pendek. Efek jangka panjang dapat menyebabkan infertilitas dan kondisi patologis lainnya yang mungkin berakibat fatal. Dismenore dapat mengganggu aktivitas sehari-hari bahkan dalam jangka pendek, terutama pada remaja seperti kehilangan fokus dan minat dalam pelajaran⁽⁸⁾.

Penatalaksanaan dismenore terbagi menjadi dua terapi farmakologis dan non-farmakologis. Obat penghilang rasa sakit digunakan dalam terapi farmakologi, yang memerlukan resep dokter. Sedangkan terapi non farmakologi yang diberikan untuk membantu meringankan dismenore antara lain dengan melakukan relaksasi, terapi musik klasik, yoga, senam, mengkonsumsi bahan makanan yang dapat memicu pelepasan endorphin dan serotonin, dan mengonsumsi minuman herbal seperti jamu kunyit asam ⁽⁹⁾.

Menurut penelitian terdahulu (Lilis Fatmawati, 2020) membuktikan terdapat penurunan tingkat nyeri haid pada responden setelah diberikan jamu kunyit asam pada remaja putri di Desa Kedungsoko, Kecamatan Mantup, Kabupaten Lamongan. Dan menurut penelitian yang dilakukan oleh (Aeni Rezkiyanti, 2022) terdapat pengaruh pemberian jamu kunyit asam terhadap penurunan skala dismenore primer pada Mahasiswa Poltekkes Kemenkes Makassar Jurusan Farmasi.

Berdasarkan studi pendahuluan di Madrasah Aliyah Negeri 1 Deli Serdang didapatkan di unit kesehatan sekolah (UKS) setiap bulan ada 30 siswi yang datang ke UKS dengan keluhan nyeri haid, diberikan terapi obat anti nyeri dan minyak kayu putih pada perut bagian bawah untuk menghilangkan rasa nyeri. Beberapa siswi yang mengalami dismenore tidak memiliki pengetahuan yang cukup terhadap cara penanganan dalam mengatasi dismenore. Berdasarkan latar belakang diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengangkat judul Pengaruh pemberian jamu kunyit asam terhadap dismenore primer pada remaja putri kelas XI di

Madrasah Aliyah Negeri 1 Deli Serdang.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas, maka dapat dirumukaan permasalah sebagai berikut : Apakah pemberian jamu kunyit asam berpengaruh terhadap penuru nan tingkat dismenore primer pada remaja putri di Madrasah Aliyah Negeri 1 Deli Serdang pada tahun 2023.

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui efektifitas jamu kunyit asam terhadap penurunan tingkat dismenore primer pada remaja putri di Madrasah Aliyah Negeri 1 Deli Serdang pada tahun 2023.

2. Tujuan Khusus

- a) Mengetahui pengaruh penurunan tingkat dismenore primer pada remaja putri kelas XI di Madrasah Aliyah Negeri sebelum pemberian jamu kunyit asam dan sesudah pemberian jamu kunyit asam.
- b) Menganalisis pemberian jamu kunyit asam terhadap penurunan tingkat dismenore primer pada remaja putri kelas XI di Madrasah Aliyah Negeri 1 Deli Serdang.

D. Manfaat

1. Manfaat teoritis

Untuk bahan referensi, sebagai tambahan bagi mahasiswa yang ingin melakukan penelitian lebih lanjut dan hasil penelitian ini dapat dijadikan dasar untuk lebih mengetahui manfaat jamu kunyit

asam terhadap penurunan nyeri haid pada remaja putri.

2. Manfaat Praktisi

a) Bagi Institusi

Hasil penelitian ini dapat menambah literatur dan menambah referensi yang dapat digunakan oleh mahasiswa untuk menambah pengetahuan mengenai upaya untuk menurunkan intensitas nyeri haid atau dismenore primer pada remaja putri.

b) Bagi Responden dan Lahan Praktik

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan dan dijadikan upaya yang bisa dilakukan untuk menurunkan intensitas nyeri haid atau dismenore primer pada remaja putri.

c) Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sarana pengembangan ilmu dan mengaplikasikan teori yang sudah didapatkan selama perkuliahan serta mendapatkan pengalaman dalam melaksanakan penelitian terkait dan upaya untuk menurunkan intensitas nyeri haid atau dismenore primer pada remaja putri agar dapat diterapkan pada remaja putri yang mengalami dismenore primer.

E. Keaslian Penelitian

Tabel 1. 1
Keaslian Penelitian

No	Peneliti dan judul penelitian	Metodologi penelitian	Persamaan penelitian	Perbedaan penelitian
1.	Pengaruh pemberian kunyit asam terhadap dismenore pada remaja di majlis Ta'lim nurul Ikhwan Rt 06/02kota Depok.	Metode penelitian ini menggunakan metode quasy eksperimen dengan one group pretest-post test.	Variabel dependen dan variabel independent.	a. Sampel Penelitian b. Waktu Penelitian c. Lokasi penelitian
2.	Pengaruh pemberian kunyit asam terhadap penurunan intensitas nyeri haid.	Metode penelitian ini menggunakan metode quasy eksperimen dengan one group pretest-post test.	Variabel dependen dan variabel independent.	a. Sampel penelitian b. Waktu penelitian c. Lokasi penelitian
3.	Penerapan pemberian jamu kunyit asam untuk penurunan dismenore pada remaja putri.	Metode penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan desain studi kasus.	Variabel dependen dan variabel independent.	a. Sampel penelitian b. Waktu penelitian c. Lokasi penelitian d. Metode penelitian